

## PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO HUTANG ATAS EKUITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Amira Balqis  
amirabalqis24@gmail.com  
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The research aimed to examine the effect of profitability, debt to equity, and dividend policy on firm value. While, profitability was measured by return on asset, debt to equity was measured by debt to equity ratio, and dividend policy was measured by dividend payout ratio. Meanwhile, firm value was measured by price to book value. The research was qualitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 8 companies food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018 as the sample. Additionally, the data were secondary which in the form of documentation of annual report or annual financial statement food and beverages companies during 2014-2018 from IDX website or Indonesia Stock Exchange. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistic Program for Social Science) 21. The research result concluded profitability had positive effect on firm value. debt to equity had positive effect on firm value. Similarly, dividend policy had positive effect on firm value.*

*Keywords: profitability, debt to equity, dividend policy, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio hutang atas ekuitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*, rasio hutang atas ekuitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, kebijakan dividen (*cash dividend*) diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price to book value*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 dengan memenuhi berbagai kriteria yang ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil melalui teknik dokumentasi berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2018 dari website IDX atau Bursa Efek Indonesia. Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio hutang atas ekuitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: rasio profitabilitas, rasio hutang atas ekuitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Agus dan Martono (2005) menjelaskan bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Pertumbuhan perusahaan mudah dilihat dengan adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Perusahaan publik maupun swasta juga dituntut untuk dapat memaksimalkan modal kerjanya melalui kebijakan perusahaan dan keputusan keuangan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan tersebut meningkat sehingga perusahaan bertanggung

jawab penuh terhadap penyusunan perencanaan mengenai bagaimana cara meningkatkan nilai perusahaan agar tetap dipercayai dan diminati oleh para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008). Nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Dalam berinvestasi para investor tentunya tidak mau salah dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya, maka investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa depan.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Rasio ini digunakan untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Jusriani dan Rahadjo (2013), profitabilitas mencerminkan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden tunai ataupun deviden saham kepada pemilik saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang bagus di masa yang akan datang, sehingga investor merespon positif karena tertarik dan akan menanamkan modalnya yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Rasio hutang atas ekuitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan (Kasmir, 2013). Rasio ini dipakai untuk menilai tingkat penggunaan hutang atas total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan dalam membayar semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio hutang atas ekuitas sangat penting bagi perusahaan karena berguna untuk memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat rasio hutang atas ekuitas yang semakin tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena menunjukkan beban bunga akan semakin besar sehingga dapat merugikan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Sebaliknya tingkat rasio hutang atas ekuitas yang semakin rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Peningkatan hutang yang semakin tinggi berkaitan dengan meningkatnya harga saham dan penurunan hutang menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2014), kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan, keputusan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun apakah akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Laba ditahan adalah salah satu sumber pendanaan perusahaan yang sangat penting untuk digunakan dalam membiayai pertumbuhan perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan mengurangi total sumber dana intern. Perusahaan tidak menghendaki pembagian dividen yang tinggi kepada para investor dikarenakan semakin tingginya dividen yang dibagikan, maka akan semakin rendah dana pengelolaan manajemen. Namun apabila laba

yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai laba ditahan, maka kemampuan pembentukan dana intern perusahaan akan semakin besar. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, karena sebagai penentu alokasi laba yang sesuai di antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan, sehingga para investor akan lebih tertarik dalam berinvestasi. Tujuan utama bagi para investor yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran dengan menanamkan modalnya supaya mendapatkan dividen serta para investor dapat menilai risiko dividen lebih rendah dibandingkan dengan *capital gain*. Sedangkan tujuan dari perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham perusahaan dan meningkatkan nilai dari perusahaan. Manajemen perusahaan dan para investor harus terjalin komunikasi yang baik karena untuk menghindari ketidak tercapainya sebuah tujuan perusahaan dengan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan pada sektor *food and beverages*. Sektor ini merupakan salah satu sektor usaha yang diminati oleh investor karena mampu memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, serta mampu bertahan dan tetap dibutuhkan meskipun kondisi perekonomian sedang krisis. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah rasio hutang atas ekuitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *cash dividend* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio hutang atas ekuitas, dan *cash dividend* terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Struktur Modal

Teori struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan keseimbangan risiko dengan melakukan pengembalian hutang sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2015:184), Struktur modal merupakan proporsi keuangan perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari penggunaan hutang dalam jangka panjang dengan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan karena adanya pengaruh perlindungan pajak atas pembayaran bunga, oleh karena itu penggunaan hutang dapat menguntungkan perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana dari internal dan eksternal. Sumber pendanaan internal berasal dari laba ditahan, sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal kreditur dalam bentuk hutang.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signaling Theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan menghindari penjualan saham, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya. Sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

*Signaling Theory* menunjukkan upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal. Dorongan perusahaan terhadap informasi tersebut terdapat asimetri informasi

antara perusahaan dan para investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai informasi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada dengan pihak luar.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Sudana (2011), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk dengan permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran perusahaan yang juga tinggi.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, semakin besar tingkat keuntungan maka semakin baik pula manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2003). Rasio ini sangat berperan penting karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan, mencerminkan kinerja perusahaan, dan menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada para investor. Manajer keuangan yang menggunakan *packing order theory* dengan laba ditahan sebagai pilihan utama dalam pemenuhan kebutuhan dana, hutang sebagai pilihan kedua, dan penerbitan saham sebagai pilihan ketiga akan memperbesar rasio profitabilitas untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga para investor akan merespon positif.

### **Rasio Hutang Atas Ekuitas**

Menurut Riyanto (2001), rasio hutang atas ekuitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Menurut Harmono (2011:231), rasio hutang atas ekuitas digunakan untuk menganalisis sumber pendanaan perusahaan melalui hutang atau modal yang dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan. Sedangkan menurut Darsono dan Ashari (2010), rasio hutang atas ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama ketika perusahaan tersebut akan dilikuidasi.

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Agus dan Martono (2010), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai penambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan sumber dana intern. Sedangkan Sutrisno (2003), menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya atau mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio profitabilitas dapat

digunakan sebagai informasi bagi investor untuk melihat keuntungan dan memprediksi perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Nilai saham yang semakin meningkat, maka investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya untuk mendapatkan dividen. Hasil penelitian Mardiyati *et al.* (2012) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Hutang Atas Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio hutang atas ekuitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dengan seberapa besar ketersediaan ekuitas yang digunakan sebagai jaminan hutang. Rasio hutang atas ekuitas dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan semakin rendah, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Hasil penelitian Marlina (2013) menunjukkan bahwa rasio hutang atas ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila perusahaan mendapatkan laba, perusahaan lebih menggunakan labanya untuk membayarkan hutangnya dibandingkan membayarkan sebagai dividen. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Rasio hutang atas ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan untuk selanjutnya diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Investor lebih tertarik pada perusahaan yang membagikan dividennya, karena pembagian dividen yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh baik kepada para investor dalam menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang berinvestasi akan menyebabkan harga saham yang semakin meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian Putra dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan membagikan dividen maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji kembali teori-teori melalui variabel, populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverages* yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; (2) Perusahaan pada sektor *food and beverages* yang menyajikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2014-2018; (3) Perusahaan pada sektor *food and beverages* yang membagikan cash dividend selama periode 2014-2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung melalui perantara berupa dokumentasi atau laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*return on asset*), rasio hutang atas ekuitas (*debt to equity ratio*), dan kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*price to book value*).

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan rasio untuk mengukur harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Rahardjo (2009), nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

#### Variabel Independen

Rasio profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Rasio hutang atas ekuitas dapat diukur dengan DER. DER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2014), rasio hutang atas ekuitas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diterima perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio untuk mengukur dividen per lembar saham dengan laba yang diperoleh per lembar saham. Menurut Hanafi (2008), kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Cash dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu metode untuk menganalisis suatu data guna menyelesaikan permasalahan yang diperoleh dan diteliti secara keseluruhan agar mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk mengelola data.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sehingga memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan (Sugiyono, 2007). Data yang dilakukan untuk menganalisis statistik deskriptif dengan menghitung minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melakukan uji Kolmogorov Smirnov. Cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan angka signifikan dengan taraf signifikansi (0,05) dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila angka signifikan > taraf signifikansi (0,05) maka berdistribusi normal, (2) Apabila angka signifikan < taraf signifikansi (0,05) maka berdistribusi tidak normal.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat pada grafik: (1) Apabila terdapat pola seperti titik yang membentuk secara teratur, bergelombang, melebar dan menyempit maka terjadi heteroskedastisitas, (2) Apabila tidak terdapat pola dan titik menyebar diatas bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 maka tidak terdapat

autokorelasi negatif, (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 maka tidak terdapat autokorelasi atau bebas autokorelasi, (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 maka terdapat autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman model regresi yang bebas multikolinearitas sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat multikolinearitas, (2) Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF > 10, maka tidak terdapat multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki hubungan positif ataupun negatif. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + e$$

Keterangan:

PBV	: Price to Book Value
ROA	: Return on Assets
DER	: Debt to Equity Ratio
DPR	: Dividend Payout Ratio
<i>a</i>	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi
<i>e</i>	: Standart error

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjust R Square* menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *Adjust R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Setiap tambahan variabel independen, maka *Adjust R Square* akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Semakin tinggi *Adjust R Square* maka akan semakin baik bagi model regresi karena kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen semakin besar.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara bersama - sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini kriteria penilaian uji F adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi F < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau dikatakan layak, (2) Jika nilai signifikansi F > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau dikatakan tidak layak.



### Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t juga digunakan untuk menguji nilai signifikansi hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial. Pada penelitian ini kriteria penilaian uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel bebas (X) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima, (2) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio profitabilitas (ROA)	40	0,030	0,530	0,142	0,119
Rasio hutang atas ekuitas (DER)	40	0,160	3,030	0,904	0,589
Cash dividend (DPR)	40	0,010	1,530	0,387	0,300
Nilai perusahaan (PBV)	40	0,160	45,470	7,104	9,653
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

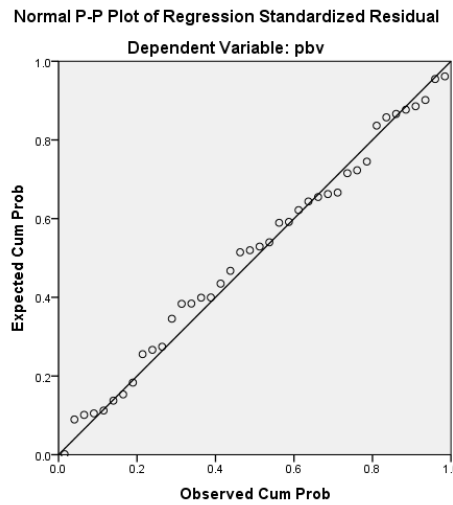
Berdasarkan pada Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) didalam perusahaan *food and beverages* selama periode 2014-2018 dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 0,530 sedangkan nilai minimum sebesar 0,030. Nilai rata-rata atau mean pada rasio profitabilitas ini memiliki nilai sebesar 0,142 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,119.

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio hutang atas ekuitas (DER) didalam perusahaan *food and beverages* selama periode 2014-2018 dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 3,030 sedangkan nilai minimum sebesar 0,160. Nilai rata-rata atau mean pada rasio hutang atas ekuitas ini memiliki nilai sebesar 0,904 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,589.

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa *Cash Dividend* (DPR) didalam perusahaan *food and beverages* selama periode 2014-2018 dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 1,530 sedangkan nilai minimum sebesar 0,010. Nilai rata-rata atau mean pada kebijakan dividen ini memiliki nilai sebesar 0,387 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,300.

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (PBV) didalam perusahaan *food and beverages* selama periode 2014-2018 dari 40 sampel perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 45,470 sedangkan nilai minimum sebesar 0,160. Nilai rata-rata atau mean pada nilai perusahaan ini memiliki nilai sebesar 7,104 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,653.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 1**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas**  
**P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas yang terdapat pada Gambar 1 diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka pola dapat dikatakan berdistribusi secara normal yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk mengukur apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak dengan membandingkan angka signifikan dengan taraf signifikansi (0,05). Apabila angka signifikan > taraf signifikansi (0,05) maka berdistribusi normal, sedangkan apabila angka signifikan < taraf signifikansi (0,05) maka berdistribusi tidak normal.

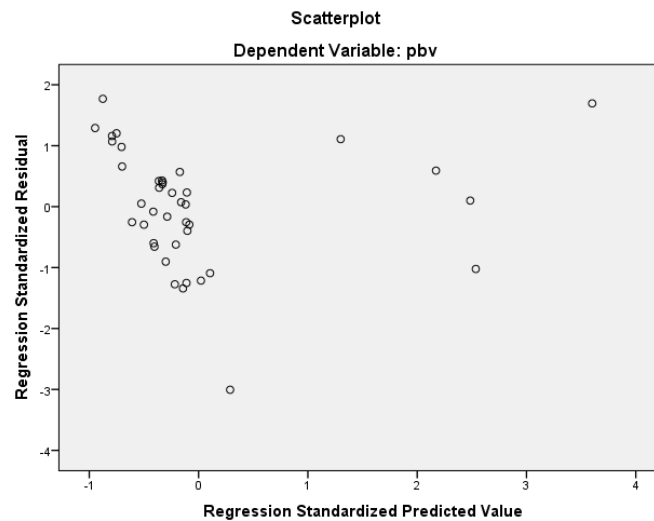
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000
	Std. Deviation	3,064
	Absolute	0,079
Most Extreme Differences	Positive	0,052
	Negative	-0,079
Kolmogorov-Smirnov Z		0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada Tabel 2 dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikansi 0.200 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan grafik hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat pada Gambar 2 diketahui bahwa tidak ada pola tertentu (yang jelas) dan titik menyebar diatas bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,948 <sup>a</sup>	0,899	0,891	3,18994	1,135

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DPR

b. Dependent Variable: PBV

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada Tabel 3 memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,135, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak diantara -2 dan 2 yang berarti model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi atau bebas autokorelasi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Rasio profitabilitas (ROA)	0,532	1,878
Rasio hutang atas ekuitas (DER)	0,767	1,303
Cash dividend (DPR)	0,440	2,275

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 diatas diketahui nilai *tolerance* ROA sebesar 0,532, nilai *tolerance* DER sebesar 0.767, dan nilai *tolerance* DPR sebesar 0,440. Sedangkan untuk nilai VIF ROA sebesar 1,878, nilai VIF DER sebesar 1,303 dan nilai VIF DPR sebesar 2,275. Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terdapat multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-8,530	1,032		
Rasio profitabilitas (ROA)	44,187	5,881	0,545	7,514	0,000
Rasio hutang atas ekuitas (DER)	7,676	0.988	0,469	7,766	0,000
Cash dividend (DPR)	6,166	2,565	0,192	2,404	0,022

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$PBV = -8,530 + 44,187 ROA + 7,676 DER + 6,166 DPR + e$$

Rasio profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 44,187 maka dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila ROA meningkat maka nilai perusahaannya juga ikut meningkat dan apabila ROA menurun maka nilai perusahaannya juga ikut menurun.

Rasio hutang atas ekuitas (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,676 maka dapat diartikan bahwa rasio hutang atas ekuitas memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika DER meningkat maka nilai perusahaannya juga ikut meningkat dan apabila DER menurun maka nilai perusahaannya juga ikut menurun.

Cash dividend (DPR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,166 maka dapat diartikan bahwa rasio kebijakan dividen memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa jika DPR meningkat maka nilai perusahaannya juga ikut meningkat dan apabila DPR menurun maka nilai perusahaannya juga ikut menurun.

**Uji Kelayakan Model**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,948 <sup>a</sup>	0,899	0,891	3,1899

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 diatas, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,899 atau 89,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio hutang atas ekuitas dan kebijakan dividen dapat diprediksi oleh variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sedangkan sisanya 0,101 atau 10,1% diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Uji F**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3268,106	3	1089,369	107,056	0,000 <sup>b</sup>
Residual	366,325	36	10,176		
Total	3634,432	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 7 diatas nilai F hitung sebesar 107,056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio hutang atas ekuitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

**Uji t**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	-8,530	-8,266	0,000
Rasio profitabilitas (ROA)	44,187	7,514	0,000
Rasio hutang atas ekuitas (DER)	7,676	7,766	0,000

Cash dividend (DPR)	6,166	2,404	0,022
---------------------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  rasio profitabilitas adalah sebesar 7,514 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000, maka dapat diartikan nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan, sehingga pengujian hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  rasio hutang atas ekuitas adalah sebesar 7,766 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000, maka dapat diartikan nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio hutang atas ekuitas memiliki pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan, sehingga pengujian hipotesis kedua diterima.

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  kebijakan dividen adalah sebesar 2,404 dengan nilai signifikan t sebesar 0,022, maka dapat diartikan nilai signifikansi  $t < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh secara individual terhadap nilai perusahaan, sehingga pengujian hipotesis kedua diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara parsial dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 44,187 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka dapat simpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan kata lain dapat menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang bagus di masa yang akan datang, sehingga investor merespon positif karena tertarik dan akan menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi akan mampu memberikan sinyal kepada para investor atau pemegang saham bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

### Pengaruh Rasio Hutang Atas Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa rasio hutang atas ekuitas berpengaruh secara parsial dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 7,766 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka dapat simpulkan bahwa rasio hutang atas ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio hutang atas ekuitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Rasio hutang atas ekuitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rasio hutang atas ekuitas yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan penggunaan hutangnya dari kreditur untuk kegiatan operasional perusahaan daripada menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan tetap memperhatikan besarnya hutang perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk meminimalisir resiko. Dalam hal ini penggunaan hutang mengakibatkan total aset dapat meningkat dan laba perusahaan juga akan meningkat. Dengan laba yang meningkat perusahaan lebih menggunakan untuk membayarkan hutangnya terlebih dahulu daripada membayarkan dividen.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Marlina (2013) yang menyatakan bahwa rasio hutang atas ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan tingkat hutang yang semakin tinggi, investor menganggap perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan mendatang karena dapat memperoleh tambahan operasional yang dapat membantu dalam keuntungan sebuah perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis (uji t) diketahui bahwa rasio kebijakan dividen berpengaruh secara parsial dengan arah koefisien positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 6,166 dengan nilai signifikan sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa rasio kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi rasio kebijakan dividen maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu dengan membandingkan dividen per lembar saham dengan laba yang diperoleh per lembar saham. Pembagian dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham yang semakin meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan perusahaan membagikan dividen investor lebih menyukai karena adanya kepastian return atas investasinya kepada perusahaan, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor lebih menyukai untuk memperoleh dividen daripada *capital gain* dimasa yang akan datang. Hal ini juga sejalan dengan Teori Hipotesis Sinyal Dividen (*Dividend Signaling Hypothesis*) yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain* karena perusahaan mampu memberikan sinyal kepada investor bahwa kondisi keuangan dari perusahaan sangat kuat sehingga mampu menghasilkan dividen kepada para investor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas, rasio hutang atas ekuitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverages* yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak

dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan prospek kinerja perusahaan yang bagus di masa yang akan datang, sehingga investor merespon positif karena tertarik dan akan menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, (2) Rasio hutang atas ekuitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang atas ekuitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Rasio hutang atas ekuitas dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rasio hutang atas ekuitas yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan penggunaan hutangnya dari kreditur untuk kegiatan operasional perusahaan daripada menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dengan tetap memperhatikan besarnya hutang perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan untuk meminimalisir resiko, (3) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan semakin tinggi rasio kebijakan dividen maka semakin tinggi nilai perusahaan. Kebijakan dividen (*cash dividend*) dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu membandingkan dividen per lembar saham dengan laba yang diperoleh per lembar saham. Pembagian dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham yang semakin meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan perusahaan membagikan dividen investor lebih menyukai karena adanya kepastian return atas investasinya kepada perusahaan, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, maka diperlukan saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *cash flow*, kepemilikan manajerial, dan keputusan investasi, serta dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk meningkatkan hasil penelitian yang diteliti kedepannya dan menggunakan sektor perusahaan lainnya agar sampel yang diperoleh lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D. dan H. Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Fatimah, S. 2015. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Investasi, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 4(10).
- Gultom dan Syarif. 2008. Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen, dan Earning per Share terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Hanafi, M. M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jusriani, I. F. dan Rahadjo. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.



- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, I. Fanny., dan Yusralaini. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Inestasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011). *Universitas Riau*.
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad dan R. Putri. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Marlina, T. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. 1 (1): 59-72.
- Putra, A. A. dan Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Rahardjo, B. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.